


Workshop Penulisan dan Publikasi Hasil Penelitian Tindakan Kelas: Mengubah Temuan Penelitian Menjadi Solusi Pembelajaran

¹Ferdinant Alexander*, ²Ezra Tari, ³Domingos Freitas, ⁴Merling T.L.L.C. Messakh, ⁵Agus Nggiku, ⁶Zummy Anselmus Dami

- ¹Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Kupang, Indonesia
²Pascasarjana, Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Kupang, Indonesia
³Kepemimpinan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Kupang, Indonesia
⁴Pendidikan Penyuluh Agama, Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Kupang, Indonesia
⁵Kementerian Agama Kabupaten TTS, SoE, Indonesia
⁶Bimbingan dan Konseling, Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, Kupang, Indonesia
Email Corresponding: nand.soinbala@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Penelitian_Tindakan_Kelas Workshop Penulisan Publikasi Temuan_Penelitian Solusi_Pembelajaran	Workshop ini bertujuan meningkatkan kapasitas guru sekolah Kristen di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur, dalam merancang, menulis, dan mempublikasikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan pendekatan andragogi, workshop dipilih sebagai metode kegiatan dan melibatkan 40 peserta. Materi meliputi perancangan PTK, konversi laporan PTK menjadi artikel ilmiah, serta strategi memilih dan mengakses jurnal ilmiah. Dalam sesi praktik, peserta dibimbing untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran, menemukan solusi berbasis penelitian, serta merumuskan hasil PTK menjadi artikel ilmiah yang siap dipublikasikan. Evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai PTK sebagai alat strategis untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri dalam menulis artikel ilmiah dan lebih memahami proses publikasi di jurnal. Dampak kegiatan ini bersifat strategis, tidak hanya mendorong inovasi pembelajaran, tetapi juga memperkuat budaya penelitian di lingkungan sekolah Kristen. Pelatihan lanjutan disarankan untuk memperkuat keterampilan implementasi PTK, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, dan meningkatkan kualitas publikasi guru di tingkat nasional maupun internasional.
Keywords: Classroom_Action_Research Workshop Writing Publications Research_Findings Learning_Solution	ABSTRACT <p>This workshop aimed to increase the capacity of Christian school teachers in South Central Timor District, East Nusa Tenggara Province, in designing, writing and publishing classroom action research. Using an andragogy approach, the workshop was chosen as the method of activity and involved 40 participants. The materials covered classroom action research design, conversion of classroom action research reports into scientific articles, and strategies for selecting and accessing scientific journals. In the practical session, participants were guided to identify problems in learning, find research-based solutions, and formulate the results of classroom action research into scientific articles ready for publication. The evaluation results showed an increase in participants' understanding of classroom action research as a strategic tool to improve learning quality. Most participants felt more confident in writing scientific articles and better understood the publication process in journals. The impact of this activity is very strategic, not only encouraging learning innovation but also strengthening the research culture in Christian schools. Further training is recommended to strengthen the skills of implementing classroom action research, utilizing technology in learning, and improving the quality of teacher publications at the national and international levels.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah menjadi salah satu pendekatan yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran untuk memastikan pembelajaran yang dikelola oleh guru meningkat secara terus menerus melalui setiap perbaikan (Ndapa Deda dkk., 2024). Tidak hanya menyelesaikan persoalan pembelajaran, bagi guru, PTK terbukti telah membantu meningkatkan kompetensi profesional dengan mengembangkan kemampuan reflektif dan analitis terhadap praktik pembelajaran (Adijaya, 2017; Lambirth dkk., 2021; Spence-Ado, 2013; Suwartono, 2024). Demikian juga, desiminasi implementasi PTK yang berhasil akan membantu memaksimalkan kemampuan kolaboratif, kontribusi ide, wawasan dalam praktik pembelajaran (Zuber-Skerritt dkk., 2017) yang pada akhirnya meningkatkan reputasi sekolah melalui pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran strategis dalam menganalisis, mengidentifikasi, dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran melalui PTK. Namun dalam prakteknya terdapat kesenjangan pemahaman tentang PTK (Alexander dkk., 2023). Keterbatasan ini tentu berdampak pada kesulitan dalam menyusun gagasan secara sistematis, mendiagnosa masalah pembelajaran, memahami metodologi penelitian, kajian teori, dan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK (Listiaji dkk., 2023). Keraguan untuk memulai karena anggapan negatif akan kompleksnya PTK menjadi faktor penghambat lainnya. Rendahnya minat membaca dan menulis menjadi pemicunya (Alexander dkk., 2023). Kondisi ini diperburuk dengan keterbatasan waktu. Guru lebih banyak disibukkan dengan aktivitas mengajar di kelas (Sumiati dkk., 2022). Guru juga masih menghadapi kesulitan dalam memahami rencana pembelajaran yang tepat untuk diterapkan, terutama dalam konteks sistem pembelajaran dengan berbagai komponen yang ada. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menentukan langkah-langkah spesifik, baik terkait pemilihan media, metode pengajaran, pengelolaan kelas, kebijakan, maupun evaluasi (Alexander dkk., 2023).

Di berbagai tempat, program pelatihan PTK telah banyak dilakukan, diantaranya yang dilatarbelakangi oleh kendala guru dalam kenaikan penilaian angka kredit (Suripah dkk., 2023), atau yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan mengembangkan kemampuan guru dalam menulis proposal hingga membuat laporan PTK (Fitriah & Ita, 2021), maupun workshop penulisan dan publikasi PTK (Zuhri dkk., 2024). Berbeda dari program-program tersebut, workshop ini memiliki fokus yang unik yakni mengintegrasikan penulisan ilmiah berbasis PTK dengan konteks lokal sekolah Kristen di Kabupaten TTS.

Guru-guru Sekolah Kristen di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) menghadapi tantangan kompleks dalam memahami persoalan pembelajaran dan pilihan solusi yang tepat untuk mengelola proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Selain itu, kendala juga muncul akibat terbatasnya sarana dan prasarana, seperti alat peraga, anggaran yang tidak memadai, usia guru yang sudah tidak mendukung, serta kesulitan guru dalam mengakses bahan bacaan dan referensi berkualitas. Hasil wawancara dengan pemangku kepentingan dalam hal ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten TTS ditemukan bahwa kesulitan-kesulitan tersebut belum teratasi karena minimnya kegiatan-kegiatan pelatihan yang dapat memfasilitasi para guru. Keterbatasan ini kemudian bermuara pada ketidakmampuan dalam melakukan penelitian yang terstruktur, dan kemudian mengolah hasil temuan penelitian menjadi solusi konkret yang aplikatif.

Kebutuhan mendesak akan kegiatan yang dapat membekali guru dengan keterampilan praktis dalam melaksanakan dan mempublikasikan PTK adalah sebuah keniscayaan. Kegiatan workshop ini menjadi peluang strategis untuk memberdayakan guru-guru tersebut agar lebih percaya diri dalam menyusun, melaksanakan, dan mempublikasikan hasil PTK. Workshop Penulisan dan Publikasi Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang untuk membantu para guru dalam mengubah hasil penelitian mereka menjadi solusi pembelajaran yang konkret.

II. MASALAH

Workshop tentang penulisan dan publikasi hasil PTK bagi guru-guru sekolah Kristen di Kabupaten TTS, Nusa Tenggara Timur, memiliki signifikansi dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Guru-guru di wilayah ini dihadapkan pada berbagai tantangan spesifik dalam proses pembelajaran. Kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai PTK memunculkan hambatan dalam mengembangkan ide secara terstruktur, menganalisis masalah pembelajaran, memahami metodologi penelitian, merumuskan kajian teoretis, hingga melaksanakan tahapan-tahapan PTK secara menyeluruh. Selain itu, ketakutan untuk memulai sering kali disebabkan oleh anggapan bahwa PTK adalah sesuatu yang rumit. Minimnya budaya membaca dan menulis turut memperparah kondisi ini, ditambah dengan terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia. Guru-guru juga menghadapi kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan

kebutuhan, terutama dalam merancang langkah-langkah spesifik seperti memilih media, menentukan metode pengajaran, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi.

Secara aktual gambaran keadaan riil para guru terjaring dari hasil survei. Survei yang berisi sebelas pernyataan ini dilakukan untuk mengukur tiga indikator utama, yaitu: (1) pengalaman guru dalam melaksanakan PTK; (2) tantangan atau hambatan yang dihadapi guru selama melaksanakan PTK, baik dari segi metodologi, waktu, sumber daya, dll.; dan (3) pengalaman guru dalam mempublikasikan hasil penelitian PTK. Hasil dari survei tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Persepsi dan Pengalaman PTK Guru

Indikator	Pernyataan	Respon		
		Ya	Tidak	Ragu-Ragu
Pengalaman PTK	Saya memahami pentingnya PTK bagi guru	88%	5%	8%
	Saya pernah melakukan PTK	8%	90%	3%
	PTK yang saya lakukan mengatasi persoalan pembelajaran	8%	93%	0%
Kesulitan PTK	Saya merasa sulit mengidentifikasi masalah yang menjadi topik PTK	95%	3%	3%
	Saya tidak dapat menemukan media/metode/strategi tepat bagi permasalahan pembelajaran di kelas	88%	5%	8%
	Pengetahuan metodologi PTK (pengumpulan data, analisis, dll) terbatas	75%	23%	3%
	Saya kesulitan melaksanakan langkah-langkah PTK	90%	3%	8%
	Sarana dan prasarana untuk PTK terbatas	95%	3%	3%
Pengalaman publikasi PTK	Saya pernah membuat artikel ilmiah dari hasil PTK	0%	100%	0%
	Saya memahami cara menuliskan hasil penelitian menjadi artikel ilmiah	3%	93%	5%
	Saya pernah mempublikasikan hasil PTK di jurnal ilmiah	0%	100%	0%

Umumnya para guru memiliki kesadaran akan manfaat PTK sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun tidak memiliki pengalaman dalam melaksanakannya. Kesulitan utama pada guru dalam melaksanakan PTK meliputi identifikasi masalah, pemilihan metode atau strategi, serta keterbatasan dalam pengetahuan metodologi PTK. Hambatan sarana dan prasarana juga menjadi isu penting yang memengaruhi kemampuan guru dalam melaksanakan PTK secara optimal, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya seperti di Kabupaten TTS. Publikasi hasil PTK masih menjadi tantangan besar. Mayoritas guru belum memahami cara menuliskan hasil PTK menjadi artikel ilmiah dan tidak memiliki pengalaman mempublikasikannya di jurnal. Temuan ini mempertegas bahwa Workshop Penulisan dan Publikasi Hasil Penelitian Tindakan Kelas: Mengubah Temuan Penelitian Menjadi Solusi Pembelajaran, dengan semua topik-topik terkait di dalamnya menjadi sebuah keniscayaan. Workshop ini dirancang untuk melatih para guru agar dapat melaksanakan PTK sebagai pendekatan solutif.

Oleh karena itu, sasaran kegiatan workshop ini adalah:

1. Guru-guru yang mengajar di sekolah-sekolah Kristen di Kabupaten TTS, baik di tingkat SMP maupun SMA, yang memiliki kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan dalam merancang, menulis, dan mempublikasikan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2. Pengawas sekolah yang memiliki peran penting dalam mendukung dan mengawal implementasi hasil PTK yang dilakukan oleh guru. Sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap proses pembelajaran di sekolah, pengawas sekolah berperan strategis dalam memastikan bahwa temuan penelitian yang dilakukan oleh guru dapat diterapkan dengan baik dan memberikan dampak yang positif terhadap kualitas pendidikan.
3. Kementerian Agama Kabupaten TTS yang berperan penting sebagai pemangku kepentingan dalam memastikan kualitas pendidikan agama Kristen yang diajarkan di sekolah-sekolah Kristen, serta

mendukung upaya pengembangan profesionalisme guru melalui kegiatan pelatihan dan workshop seperti ini.

Ringkasan demografi peserta workshop terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Demografi Peserta

Demografi	Total	
	n(=)	%
Asal Sekolah		
Kantor Kementerian Agama	2	5
SMTK N TTS	6	15
SMTK Oelbubuk	5	12,5
SMTK Benfomeni Kapan	4	10
SMTK Arastamar	5	12,5
SMTK Piter Midelkop Kuatnana	4	10
SMPTK Piter Midelkop Kuatnana	5	12,5
SMAK Loli	5	12,5
SMPTK Solafide Polen	4	10
subtotal	40	100
Status		
Guru	38	95
Pengawas	1	2,5
Pemerintah (Kemenag Kab. TTS)	1	2,5
subtotal	40	100



Gambar 1. Peserta Workshop

III. METODE

Workshop digunakan sebagai metode dalam kegiatan ini karena searah dengan tujuan PKM, yakni untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, atau kemampuan peserta, dengan fokus pada penerapan praktis dari materi yang diajarkan. Workshop ini dirancang dengan pendekatan andragogi, yang menempatkan peserta sebagai subjek pembelajaran aktif (Cordova dkk., 2024). Pemilihan workshop didasarkan atas asumsi, sbb: (1) peserta sudah memiliki beberapa pengetahuan dasar atau pengalaman sebelumnya dalam penelitian. Ini memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan baru berdasarkan apa yang sudah mereka ketahui dan

lebih mudah menghubungkan konsep-konsep baru dengan pengalaman praktis mereka sendiri; (2) Orang dewasa (terutama dalam konteks andragogi atau pembelajaran orang dewasa), lebih efektif belajar melalui pengalaman langsung daripada hanya melalui ceramah atau teori. Dengan berpartisipasi dalam diskusi, latihan, dan simulasi, peserta dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih dalam serta meningkatkan pemahaman. Pembelajaran aktif ini memperkuat pengalaman dan memudahkan aplikasi di dunia nyata; (3) kolaborasi antar peserta akan memperkaya pengalaman belajar; (4) materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan dan tantangan nyata yang dihadapi peserta; dan (5) keberhasilan bergantung pada penyediaan dukungan dan umpan balik.

Adapun tahapannya adalah, sbb:

1. Asesmen Kebutuhan

Pada tahap pertama, dilakukan asesmen kebutuhan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan tantangan yang dihadapi guru terkait dengan PTK dan publikasi hasil penelitian. Kegiatan ini melibatkan diskusi terfokus dengan pihak Kementerian Agama Kabupaten TTS dan penyebaran angket survei untuk memahami kebutuhan spesifik para guru dalam mengubah temuan penelitian menjadi solusi yang aplikatif dan mudah diterima oleh siswa. Hasil asesmen ini akan digunakan untuk menyusun materi pelatihan yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan aktual di lapangan.

2. Penyusunan Materi Pelatihan

Berdasarkan hasil asesmen, materi pelatihan akan disusun dengan fokus pada:

1) Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang Efektif dan Terstruktur:

- a. Pengenalan dan pembahasan tentang PTK serta pentingnya PTK sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Langkah-langkah dasar dalam merancang PTK, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pengumpulan data, analisis data, hingga refleksi hasil.
- c. Praktik langsung merancang PTK yang relevan dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran di sekolah Kristen, khususnya di Kabupaten TTS.

2) Konversi laporan PTK menjadi artikel ilmiah siap publikasi.

- a. Panduan langkah demi langkah dalam mengubah laporan PTK yang awalnya bersifat deskriptif menjadi artikel ilmiah yang memenuhi kaidah akademik dan siap untuk dipublikasikan.
- b. Pengenalan tentang struktur artikel ilmiah yang baik dan benar, dengan fokus pada cara menyusun temuan penelitian menjadi rekomendasi praktis yang berguna bagi pembelajaran.
- c. Latihan menulis dan diskusi kelompok untuk mengubah laporan PTK mereka menjadi artikel ilmiah yang sesuai untuk jurnal pendidikan.

3) Strategi memilih jurnal yang tepat.

- a. Pengenalan tentang berbagai jenis jurnal ilmiah yang relevan dengan bidang pendidikan dan PTK, serta cara memilih jurnal yang sesuai dengan topik penelitian.
- b. Tips praktis dalam menilai kualitas jurnal, serta pemahaman tentang berbagai persyaratan yang harus dipenuhi agar artikel PTK dapat diterima untuk publikasi.

3. Sesi Pelatihan Interaktif

Kegiatan pelatihan dilakukan dalam sesi interaktif yang melibatkan berbagai metode pembelajaran aktif:

- 1) Pemaparan Materi: Fasilitator akan menyampaikan materi yang mengajarkan peserta untuk mengubah temuan PTK menjadi solusi pembelajaran yang konkret dan dapat diterapkan.
- 2) Diskusi Kelompok: Dalam diskusi kelompok, peserta akan diminta untuk memetakan temuan penelitian yang mereka miliki dan berdiskusi tentang bagaimana mengubah temuan tersebut menjadi solusi pembelajaran yang aplikatif. Mereka akan diberi kesempatan untuk saling berbagi pengalaman dan ide.
- 3) Studi Kasus: Guru-guru akan diberikan studi kasus nyata dari berbagai penelitian tindakan kelas yang sudah berhasil mengubah temuan mereka menjadi solusi pembelajaran yang sukses. Studi kasus ini akan menjadi inspirasi bagi guru dalam menyusun solusi pembelajaran yang relevan di kelas mereka.
- 4) Latihan Menulis Artikel Ilmiah: Peserta akan dilatih untuk menulis artikel ilmiah berdasarkan temuan PTK mereka. Latihan ini bertujuan untuk membantu mereka mengorganisir ide dan penelitian mereka dalam bentuk artikel ilmiah yang sesuai dengan standar akademik.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesi “Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang Efektif dan Terstruktur” dimulai dengan pengenalan konsep dasar PTK. Peserta diajak memahami bahwa PTK merupakan sebuah pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Tujuan utama dari PTK adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara melakukan tindakan yang berkelanjutan, berkesinambungan, dan berbasis refleksi. Hal ini mengedepankan ide bahwa guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai peneliti yang berperan aktif dalam perbaikan proses belajar-mengajar. Pemahaman ini penting untuk membentuk mindset peserta agar melihat penelitian sebagai upaya perbaikan diri dalam mengajar, bukan hanya sekadar tugas akademik. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivis, yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman (Trindade dkk., 2022). Dengan mengintegrasikan refleksi ke dalam praktik sehari-hari, PTK memungkinkan guru untuk mengembangkan solusi kontekstual yang relevan dengan tantangan pembelajaran di kelas (Almahdi, 2019; Azevedo dkk., 2024; Mohamed, 2024; Rumiantsev dkk., 2023). Dalam konteks ini, PTK juga berfungsi sebagai jembatan antara teori pendidikan dan praktik (Kracl & Vu, 2023; Manfra, 2019; Muhammad dkk., 2024), menciptakan peluang untuk inovasi yang berkelanjutan.

Sesi perancangan PTK juga memberikan panduan praktis bagi guru untuk memahami persoalan pembelajaran. Kondisi aktual yang ditemukan di lapangan menjadi titik awal bagaimana peserta mengidentifikasi masalah penelitian tindakan. Konteks lokal yang spesifik ini juga dapat menjadi pilihan keunikan atau kebaruan kajian. Penekanan pada konteks lokal, memperlihatkan bagaimana PTK dapat disesuaikan untuk mengatasi kebutuhan spesifik. Misalnya, sekolah-sekolah Kristen di TTS menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran, seperti kurangnya keterlibatan siswa, keterbatasan fasilitas, rendahnya motivasi belajar, keterbatasan pengajaran di daerah terpencil, dan minimnya penggunaan teknologi.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Untuk mengatasi masalah ini, guru diarahkan untuk melakukan PTK dengan mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan relevan, seperti mengintegrasikan cerita Alkitab dengan pengalaman lokal, menggunakan alat peraga sederhana, dan menerapkan proyek berbasis nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga dapat mengeksplorasi serta mengoptimalkan sumber daya yang ada di daerah terpencil dengan pendekatan yang lebih kreatif dan aplikatif. Siswa diarahkan untuk memanfaatkan lingkungan sekitar mereka sebagai sumber belajar, seperti membuat tugas berbasis pengamatan alam atau kegiatan sosial di lingkungan mereka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan kualitas pembelajaran meskipun dengan keterbatasan yang ada. Langkah ini menggarisbawahi pentingnya pelibatan guru dalam proses desain pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa (Andi Olyffia & Jauhari, 2024; Nurcahyanti dkk., 2023). Dalam kajiannya, Zajić dkk. (2021) menyatakan bahwa pentingnya penelitian tindakan tercermin dari fakta bahwa masalah diselesaikan oleh para guru itu sendiri, bukan oleh para sarjana

atau akademisi yang tidak terlibat langsung dalam pengajaran. Hal ini juga mendukung pandangan bahwa guru yang diberdayakan cenderung lebih inovatif dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif (Hatsanmuang & Sanrattana, 2023).

Peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya siklus dalam PTK. Model Kemmis & Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2014) adalah model desain PTK yang dirujuk, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Refleksi merupakan proses inti yang membedakan PTK dengan penelitian lainnya. Dengan refleksi, guru dapat mengevaluasi apakah tindakan yang diambil berhasil memperbaiki masalah yang ada atau justru menciptakan masalah baru. Refleksi ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk menyesuaikan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya, sehingga penelitian tidak berhenti pada satu siklus saja, melainkan berlanjut untuk menciptakan perubahan yang lebih baik (Almahdi, 2019; Zuber-Skerritt dkk., 2017).

Peserta pelatihan dibekali dengan pemahaman mengenai teknik analisis data yang digunakan dalam PTK. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, atau angket dianalisis secara teliti untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat dan relevan. Peserta mempelajari cara mengolah data baik secara kualitatif maupun kuantitatif, tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Proses analisis data ini sangat krusial untuk menilai sejauh mana tindakan yang diterapkan telah berhasil atau memerlukan perbaikan.

Hasil penelitian harus mampu memberikan jawaban yang jelas dan menyeluruh terhadap rumusan masalah yang diajukan. Temuan penelitian dapat dipaparkan terpisah berdasarkan siklus-siklus PTK atau disajikan secara keseluruhan, baik dalam bentuk tabel maupun diagram. Setelah hasil temuan dipaparkan, pembahasan dilakukan dengan memberikan recap singkat temuan utama, diikuti dengan interpretasi hasil. Peserta diarahkan untuk menjelaskan makna dari temuan tersebut tanpa mengulang pendahuluan, serta mengaitkannya dengan studi sebelumnya, sebelum akhirnya membahas implikasi dari hasil PTK tersebut. Bagian-bagian tersebut kemudian membentuk sistematika dalam laporan PTK, yang umumnya terdiri dari beberapa langkah yang saling terhubung, terdiri dari judul, pendahuluan, kajian pustaka, metode, hasil, pembahasan, simpulan dan saran.

Selanjutnya laporan PTK dikonversi menjadi artikel ilmiah. Dalam pelaksanaannya guru-guru terlibat secara langsung dengan melakukan praktikum dari contoh laporan yang diberikan oleh pemateri. Hal ini dilakukan sebab sebagian besar peserta belum menyediakan laporan PTK lengkap secara mandiri. Konversi artikel PTK ini diperlakukan sebagai tugas tersendiri, dengan memilih serta memodifikasi bagian-bagian laporan PTK yang relevan. Agar mempermudah, struktur laporan PTK dan artikel PTK ditampilkan sehingga peserta memahami perbedaan mendasar kedua jenis tulisan tersebut.

Laporan PTK disusun dalam format bab, tanpa batasan panjang tulisan. Sebaliknya, artikel PTK yang ditujukan untuk publikasi jurnal dikonversi dengan pembatasan jumlah kata dan halaman. Parafrase diperlukan agar isi sesuai dengan format artikel, namun tetap mempertahankan makna aslinya. Dalam proses ini, peserta diarahkan mengikuti pedoman jurnal yang dituju, dengan memperhatikan batasan kata, urutan penyajian, dan gaya penulisan yang tepat. Setiap bagian, seperti pendahuluan, metode, hasil, dan pembahasan, diarahkan untuk disajikan dengan jelas dan singkat. Selain itu, temuan-temuan yang dihasilkan harus ditempatkan dalam konteks literatur yang ada, menghubungkannya dengan penelitian sebelumnya dan menunjukkan kontribusi baru yang ditawarkan oleh penelitian ini. Dengan demikian, artikel PTK tidak hanya menyajikan hasil, tetapi juga memperkaya pengetahuan yang sudah ada di bidangnya.

Pilihan referensi dibatasi pada sumber-sumber yang terbaru dan paling relevan dengan topik artikel. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa artikel tersebut mencerminkan perkembangan terkini dalam bidang penelitian yang dibahas. Referensi yang relevan akan memberikan dasar teori yang kuat dan mendukung temuan yang diperoleh selama penelitian (Lubis dkk., 2023). Selain itu, menggunakan referensi terbaru menunjukkan bahwa penulis mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan menjamin kualitas artikel (Gasparyan dkk., 2015). Penulis juga disarankan untuk memilih literatur yang memiliki kredibilitas tinggi, seperti artikel dari jurnal terkemuka atau buku yang diakui dalam bidang terkait, untuk memperkuat argumen dan hasil penelitian dalam artikel tersebut (Mammola dkk., 2021). Untuk maksud ini, peserta dibekali dengan teknik menemukan artikel relevan dari jurnal dengan menggunakan web app tools (Afolaranmi, 2023), seperti *Publish or Perish*.



Gambar 3. Latihan Konversi Laporan PTK menjadi Draft Artikel

Peserta juga dibekali dengan pemahaman memilih jurnal target atau jurnal tujuan publikasi untuk PTK. Langkah ini dimulai dengan memastikan kesesuaian antara fokus penelitian dan ruang lingkup jurnal. Oleh karena itu, jurnal yang dipilih harus memiliki fokus pada topik-topik pendidikan, pembelajaran, atau inovasi dalam pendidikan. Peserta perlu memilih jurnal yang secara eksplisit menerima artikel yang berkaitan dengan praktik pembelajaran, metodologi pendidikan, dan peningkatan kualitas pengajaran, karena tidak semua jurnal pendidikan mencakup topik PTK. Membaca pedoman untuk penulis dan artikel yang telah dipublikasikan sebelumnya di jurnal tersebut dapat membantu memastikan kecocokan ini.

Selain itu, tingkat reputasi jurnal juga merupakan faktor penting dalam memilih jurnal yang tepat untuk publikasi PTK (Bahadoran dkk., 2021). Jurnal yang memiliki reputasi baik dan diakui dalam komunitas pendidikan biasanya memiliki proses review yang ketat dan menyediakan publikasi yang dapat memberikan dampak besar pada perkembangan praktik pendidikan (Jagadesh Kumar, 2022; Tikhonova & Raitskaya, 2021a, 2021b). Penulis PTK harus mempertimbangkan apakah jurnal tersebut memiliki audiens yang relevan, seperti guru, peneliti pendidikan, atau pengambil kebijakan pendidikan, untuk memastikan temuan penelitian mereka mencapai pihak yang tepat. Selain itu, aksesibilitas jurnal (apakah akses terbuka atau berlangganan) juga perlu dipertimbangkan, mengingat banyak jurnal pendidikan kini menawarkan akses terbuka untuk meningkatkan jangkauan dan dampak artikel yang diterbitkan. Untuk maksud tersebut, jurnal-jurnal terakreditasi Nasional (Sinta) dengan ruang lingkup PTK telah ditawarkan kepada peserta, yaitu PTK: Jurnal Tindakan Kelas (Sinta 5), Journal of Classroom Action Research (Sinta 4), dan Journal of Educational Action Research (Sinta 3)

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan sebelum acara penutupan untuk memberikan kesempatan kepada para guru untuk memberikan umpan balik mengenai seluruh rangkaian acara. Hal ini memungkinkan pengabdian untuk memperoleh informasi yang berguna terkait keberhasilan pelaksanaan workshop, efektivitas materi yang disampaikan, dan kepuasan peserta terhadap kegiatan tersebut. Evaluasi juga memberi ruang bagi peserta untuk menyampaikan saran dan masukan untuk perbaikan di kegiatan yang akan datang, serta memastikan bahwa semua tujuan workshop tercapai. Hasil evaluasi ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 3. Evaluasi Workshop

Pertanyaan	Jawaban (%)		
	Ya	Ragu-ragu	Tidak
Apakah materi yang disampaikan dalam workshop ini sesuai dengan kebutuhan Anda sebagai pendidik dalam konteks lokal?	100	0	0
Apakah workshop ini membantu Anda untuk memahami cara melaksanakan PTK?	100	0	0
Apakah workshop ini membantu Anda untuk menentukan solusi pembelajaran yang relevan?	95	5	0

Apakah workshop ini membantu Anda untuk memahami cara melakukan konversi PTK menjadi Artikel Ilmiah?	97,5	2,5	0
Apakah workshop ini membantu Anda untuk mengenali jurnal-jurnal tujuan publikasi?	92,5	7,5	0
Apakah workshop ini membantu Anda untuk memahami bagaimana memanfaatkan temuan PTK menjadi solusi pembelajaran yang efektif?	95	5	0
Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk menerapkan hasil penelitian dalam praktik pembelajaran di kelas?	100	0	0
Setelah mengikuti workshop ini, apakah Anda merasa lebih siap untuk menulis dan mempublikasikan PTK?	100	0	0
Apakah Anda merasa perlu pelatihan lanjutan mengenai penulisan dan publikasi hasil PTK?	100	0	0
Jika ya, jenis pelatihan lanjutan apa yang Anda perlukan? Tuliskan dengan spesifik!	Ringkasan Jawaban Terbuka		
	Pelatihan PTK lanjutan		
	Media Pembelajaran berbasis IT		
	Model dan Metode Pembelajaran		

Workshop ini berhasil memberikan dampak positif bagi para peserta, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan terkait Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Materi yang disampaikan telah dirancang sesuai dengan kebutuhan para pendidik dalam konteks lokal, sehingga relevansi topik workshop dirasakan secara langsung oleh peserta. Selain itu, workshop ini juga berhasil memberikan panduan praktis untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran, menentukan solusi yang relevan, hingga mengonversi hasil penelitian menjadi artikel ilmiah. Peserta mengaku bahwa sesi-sesi yang dirancang membantu mereka tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menerapkan hasil penelitian ke dalam praktik nyata di kelas.

Peserta merasa perlunya pengembangan lebih lanjut di beberapa aspek. Kebutuhan akan pelatihan tambahan yang mencakup PTK lanjutan, media pembelajaran berbasis teknologi, serta model dan metode pembelajaran menunjukkan bahwa minat untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi masih sangat tinggi. Permintaan untuk pelatihan berbasis teknologi menunjukkan bahwa peserta menyadari pentingnya integrasi IT dalam pembelajaran. Pelatihan tentang media pembelajaran berbasis IT akan membantu pendidik memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, pelatihan tentang model dan metode pembelajaran inovatif dapat memperkaya wawasan peserta mengenai pendekatan baru yang dapat diterapkan di kelas. Workshop merupakan langkah awal yang harus diikuti dengan program pengembangan berkelanjutan. Workshop ini telah memberikan dasar yang kuat, tetapi juga membuka ruang untuk mendukung peningkatan kapasitas yang lebih berkelanjutan bagi para pendidik.

V. KESIMPULAN

Kegiatan Workshop Penulisan dan Publikasi Hasil Penelitian Tindakan Kelas: Mengubah Temuan Penelitian Menjadi Solusi Pembelajaran berhasil meningkatkan kapasitas guru di sekolah Kristen Kabupaten TTS dalam menulis dan mempublikasikan hasil PTK. Guru-guru menunjukkan peningkatan pemahaman dalam mengonversi temuan PTK menjadi solusi konkret yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Evaluasi menunjukkan peserta merasa lebih siap untuk menulis dan mempublikasikan artikel PTK setelah workshop. Kendala utama, seperti minimnya keterampilan menulis ilmiah dan keterbatasan sarana, berhasil diatasi melalui pendekatan praktis dan pendampingan individual.

Pelatihan lanjutan yang mencakup media pembelajaran berbasis teknologi dan metode pembelajaran inovatif perlu terus dilaksanakan sebagai bagian dari program berkelanjutan untuk mendukung pengembangan kemampuan guru. Selain itu, seluruh pemangku kepentingan diharapkan dapat bersinergi dalam mendukung kegiatan ini dengan menyediakan sarana dan referensi tambahan yang diperlukan untuk implementasi PTK. Lebih jauh, perluasan jejaring antara Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, guru, dan institusi pendidikan lainnya harus ditingkatkan guna memperkuat budaya penelitian dan inovasi, khususnya di wilayah Kabupaten TTS

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Institut Agama Kristen Negeri Kupang atas dukungan pendanaan yang telah memungkinkan pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Kementerian Agama Kabupaten TTS sebagai pemangku kepentingan yang telah memberikan dukungan penuh terhadap program Pengabdian kepada Masyarakat. Selain itu, penghargaan yang sebesar-besarnya kepada guru-guru Sekolah Kristen se-Kabupaten TTS yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Kolaborasi dan antusiasme yang ditunjukkan oleh semua pihak telah memberikan kontribusi besar bagi keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N. (2017). Peningkatan profesionalisme guru melalui penelitian tindakan kelas. *Abdimas*, 4(1), 51–55.
- Afolaranmi, A. O. (2023). Finding up-to-date academic literature materials for scholarly writings: Some useful tips. *International Journal of Education and Evaluation*, 9(7), 170–173. <https://doi.org/10.56201/ijee.v9.no7.2023.pg170.173>
- Alexander, F., Tari, E., Liufeto, M. Ch., Messakh, M. T. L. L. C., & Dami, Z. A. (2023). Pelatihan penelitian tindakan kelas dan penulisan artikel ilmiah bagi guru SMP. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 303–310. <https://doi.org/10.31960/caradde.v6i2.2199>
- Almahdi, O. M. (2019). Action research and teachers' professional development: Examples and reflections. *International Educational Research*, 2(3), 37–46. <https://doi.org/10.30560/ier.v2n3p37>
- Andi Olyffia, K., & Jauhari, M. N. (2024). Pentingnya pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan siswa di kelas dan target ketercapaian kurikulum pendidikan. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(2), 17–21. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i2.2024.17>
- Azevedo, E., Ramos, A., Araújo, R., Valério, C., & Mesquita, I. (2024). How can tailored questions foster reflection in preservice teachers? A year-long action research study. *European Physical Education Review*, 30(3), 458–474. <https://doi.org/10.1177/1356336X231217405>
- Bahadoran, Z., Mirmiran, P., Kashfi, K., & Ghasemi, A. (2021). Scientific publishing in biomedicine: How to choose a journal? *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 19(1), e108417. <https://doi.org/10.5812/IJEM.108417>
- Cordova, K. C., Ruiz, C. M., Nunez, J. M. O., Fernandez, C. A. J., & Juarez, H. E. V. (2024). An andragogical proposal to improve teaching skills at the university level. *Universidad Ciencia y Tecnología*, 28(125), 35–46. <https://doi.org/10.47460/uct.v28i125.853>
- Fitriah, L., & Ita. (2021). *Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin*. 3(3), 300–310. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i3.3619>
- Gasparyan, A. Y., Yessirkepov, M., Voronov, A. A., Gerasimov, A. N., Kostyukova, E. I., & Kitars, G. D. (2015). Preserving the integrity of citations and references by all stakeholders of science communication. *Journal of Korean Medical Science*, 30(11), 1545–1552. <https://doi.org/10.3346/jkms.2015.30.11.1545>
- Hatsanmuang, N., & Sanrattana, W. (2023). Empowering teachers' learning to develop innovative skills for students. *World Journal of Education*, 13(2), 56–67. <https://doi.org/10.5430/wje.v13n2p56>
- Jagadesh Kumar, M. (2022). Beware of predatory journals. *IETE Technical Review*, 39(4), 735–736. <https://doi.org/10.1080/02564602.2022.2132712>
- Kracl, C., & Vu, P. (2023). Carrie, Applied learning through action research projects. *Journal of Applied Learning in Higher*, 47.
- Lambirth, A., Cabral, A., McDonald, R., Philpott, C., Brett, A., & Magaji, A. (2021). Teacher-led professional development through a model of action research, collaboration and facilitation. *Professional Development in Education*, 47(5), 815–833. <https://doi.org/10.1080/19415257.2019.1685565>
- Listiaji, P., Dewi, N. R., Savitri, E. N., Amelia, Ri. N., Hidayat, L., Putri, L. H., & Rohman Arfatur. (2023). Upaya meningkatkan kompetensi profesionalisme guru melalui pelatihan dan pendampingan penelitian tindakan kelas dan publikasinya di SMP Negeri 2 Tenganan, Semarang. *Jurnal Dharma Indonesia*, 1(2), 61–69.
- Lubis, F., Nasution, D. A., Girsang, D. C., Sembiring, E., Rumahorbo, H. F. S., Naibaho, H. T., Simbolon, R. F. D., Siregar, S. M. A., & Naibaho, T. R. (2023). Analysis the role of references in scientific articles: Influence on research credibility and impact. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(11), 3065–3074. <https://doi.org/10.55927/fjst.v2i11.6822>
- Mammola, S., Fontaneto, D., Martínez, A., & Chichorro, F. (2021). Impact of the reference list features on the number of citations. *Scientometrics*, 126(1), 785–799. <https://doi.org/10.1007/s11192-020-03759-0>
- Manfra, M. M. (2019). Action research and systematic, intentional change in teaching practice. *Review of Research in Education*, 43(1), 163–196. <https://doi.org/10.3102/0091732X18821132>
- Mohamed, R. A. A. (2024). Enhancing pre-service EFL teachers' teaching performance through action research. *Journal of Language Teaching and Research*, 15(1), 178–189. <https://doi.org/10.17507/jltr.1501.20>

- Muhammad, Y., Safdar, S., & Saif, S. (2024). Bridging theory and practice: Action research as a catalyst for educational reform in Pakistan. *Journal of Policy Research*, 10(2), 435–446. <https://doi.org/10.61506/02.00253>
- Ndapa Deda, Y., Hijriani, L., & Trifosa Alnabe, A. (2024). Classroom action research to improve students' numeracy skills on integer using manik-manik media. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.18592/ptk.v10i1.12016>
- Nurchayanti, N., Komsatu, S., & Khoirotunnisa, A. U. (2023). Inovasi dalam pembelajaran: Peran guru sebagai desain pembelajaran kreatif. Dalam N. Mayasari (Ed.), *SEMINAR NASIONAL FPMIPA* (hlm. 504–514). IKIP PGRI Bojonegoro. https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/FPMIPA/article/view/2228?utm_source=chatgpt.com
- Rumiantsev, T., Van Der Rijst, R., Kuiper, W., Verhaar, A., & Admiraal, W. (2023). Teacher professional development and educational innovation through action research in conservatoire education in the Netherlands. *British Journal of Music Education*, 41(2), 195–208. <https://doi.org/10.1017/S0265051723000414>
- Spence-Ado, K. (2013). Action research: professional development to help support and retain early career teachers. *Educational Action Research*, 21(2), 131–146. <https://doi.org/10.1080/09650792.2013.789701>
- Sumiati, H., Nurhidayah, M., Malli, R., & Palangkay, R. D. (2022). PKM pelatihan dan pendampingan guru dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah PTK di SMP Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros. *Membangun Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 15–24.
- Suripah, Abdurahman, Firdaus, Widiati, I., Istikomah, E., & Habibah, U. (2023). Pelatihan dan workshop penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru. *Jurnal Altifani: Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 186–193. <https://doi.org/10.25008/altifani.v3i2.349>
- Suwartono, T. (2024). Penelitian tindakan kelas: Antara teori dan praktik. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 15–32. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i1-2>
- Tikhonova, E., & Raitskaya, L. (2021a). Improving submissions to scholarly journals via peer review. Dalam *Journal of Language and Education* (Vol. 7, Nomor 2, hlm. 5–9). National Research University, Higher School of Economics. <https://doi.org/10.17323/JLE.2021.12686>
- Tikhonova, E., & Raitskaya, L. (2021b). Improving Submissions to Scholarly Journals via Peer Review. *Journal of Language and Education*, 7(2), 5–9. <https://doi.org/10.17323/jle.2021.12686>
- Trindade, N. R., Trevisan, M., Palma, L. C., & Piveta, M. N. (2022). The construction of interventions based on experiential learning to promote education for sustainability in management teaching. *Cadernos EBAPE.BR*, 20(1), 89–104. <https://doi.org/10.1590/1679-395120200234>
- Zajić, J. O., Mamutović, A., & Maksimović, J. (2021). The role of action research in teachers' professional development. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 9(3), 301–317. <https://doi.org/10.23947/2334-8496-2021-9-3-301-317>
- Zuber-Skerritt, O., Wood, L., & Dick, B. (2017). Reflections and future perspectives on action research for sustainable development in a turbulent world. Dalam O. Zuber-Skerritt (Ed.), *Conferences as sites of learning and development: Using participatory action learning and action research approaches* (1th ed., hlm. 41–53). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315228778-4>
- Zuhri, M. S., Nursyahidah, F., Rini Rubowo, M., Roshayanti, F., & Sugiyanti. (2024). Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan publikasi artikel ilmiah ke jurnal nasional bagi guru di MAN Demak. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 70–76. <https://journal.kualitama.com/index.php/pelita>